

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa yang saat ini sudah menjadi sumber kebutuhan dalam kehidupan masyarakat, terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Teknologi yang terus mengalami kemajuan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat. Saat ini, media massa dan komunikasi sudah seperti saudara yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya selalu berbarengan. Hakikat media sendiri merupakan perpanjangan tangan dan lidah untuk mengembangkan struktur sosial yang ada pada masyarakat.

Media massa sendiri mempunyai fungsi untuk menyampaikan opini, edukasi, informasi, serta pengetahuan untuk masyarakat. Media massa selalu berusaha membuat informasi yang hangat, cepat, serta sesuai dengan fakta yang ada. Media massa biasa dikategorikan ke dalam media elektronik dan media cetak.

Penggunaan bahasa jurnalistik pun menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam proses penulisan informasi-informasi tersebut. Umumnya, tulisan di surat kabar tidak bisa seenaknya dibuat dengan bahasa yang bebas sesuai keinginan. Pada pelaksanaannya, penggunaan bahasa jurnalistik harus diterapkan dalam menulis tulisan di surat kabar.

Bagaimana berita ditulis tergantung nilai dari suatu peristiwa. Peristiwa penting ditulis dengan cermat, lugas, dan tidak berbelit-belit, supaya orang yang menerima berita tersebut dapat langsung menerima atau menangkap makna dari

peristiwa tersebut. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik ada sebagai acuan atau pedoman dalam menulis sebuah karya jurnalistik.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang di gunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola, media masa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, actual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya. (Sumadiria, 2017:7)

Bahasa jurnalistik digunakan untuk menyampaikan informasi karena mempunyai ciri khas sendiri seperti jelas, lugas, menarik, sederhana, singkat dan padat, serta biasanya kalimat dibuat sesingkat atau sependek mungkin untuk menghemat kata-kata, namun hal ini juga bergantung pada peristiwa yang ditulis.

Bahasa jurnalistik tunduk pada etika serta kaidah baku bahasa indonesia. Ciri utama bahasa jurnalistik sendiri yaitu demokratis, populer, logis, gramatikal, singkat, sederhana, lugas, padat, jelas, jernih, menarik, memakai kalimat aktif, menghindari istilah teknis, menghindari istilah asing, pilihan kata atau diksi yang tepat, menghindari istilah teknis, mengutamakan kalimat aktif, dan tunduk kepada kaidah etika. (Sumadiria, 2017:14-21)

Penggunaan bahasa jurnalistik ditujukan untuk seluruh elemen masyarakat, baik masyarakat kelas atas, tengah, maupun bawah. Masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat miskin, masyarakat kaya, dan berbagai jenis masyarakat lainnya harus bisa menikmati bahasa jurnalistik secara maksimal. Tampilan yang sederhana serta ringkas dalam bahasa jurnalistik merupakan langkah yang digunakan untuk mencapai hal tersebut. Sederhana disini maksudnya adalah susunannya, dan ringkas disini maksudnya adalah kata dan kalimatnya. Jika kata dan kalimatnya berbelit belit serta susunannya rumit, maka jangan disebut bahasa

jurnalistik.

Jurnalisme cetak memiliki ruang lingkup yang cukup luas, surat kabar adalah salah satunya. Menurut Effendy (1993:241), surat kabar merupakan lembaran yang berisi berbagai informasi yang ada di lingkungan masyarakat, yang memiliki beberapa ciri yaitu sifatnya umum, memiliki periodik terbit, isinya memiliki masa, serta aktual tentang apapun dan dimanapun di dunia yang diperlukan oleh pembaca.

Berita atau informasi yang dibuat pada surat kabar bisa pembaca baca secara berulang-ulang karena sifatnya yang terekam pada lembaran surat kabar. Berbeda dengan radio maupun televisi yang tidak bisa diulang-ulang kecuali memang ada rekamannya. Berita dikatakan baik jika informasi yang disajikan menarik serta penting bagi masyarakat, selain itu, penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar juga menjadi aspek penting dalam sebuah berita supaya pembaca dapat dengan mudah menangkap apa yang diinformasikan.

Pada buku Bahasa Jurnalistik karya Sumadiri (2017:46-48), terdapat lima ciri dari kalimat jurnalistik yang harus ada pada penulisan sebuah karya jurnalistik. Kelima ciri kalimat jurnalistik tersebut yaitu “benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif”.

Dalam hal ini, surat kabar *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu media cetak yang cukup terkenal saat ini. Oleh karena itu, penggunaan ciri kalimat jurnalistik dalam setiap berita yang ada pada surat kabar *Pikiran Rakyat*, harus diterapkan dengan baik dan benar. Surat kabar *Pikiran Rakyat* memiliki moto

dari Rakyat oleh Rakyat untuk Rakyat. Media ini mampu menarik perhatian para pembaca di Jawa Barat walaupun hanya media regional terbitan daerah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, rubrik atau isi berita pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* merupakan berita yang paling terbaru dan terbesar untuk diberitakan pada hari tersebut.

Berita utama sendiri merupakan kebutuhan pokok masyarakat dalam hal informasi terbaru dan teraktual, khususnya warga Pusat Kota Bandung karena banyak kejadian besar yang ada di kota Bandung yang dapat disiarkan seperti kebakaran, banjir, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik, apakah kalimat tersebut sudah benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif? Peneliti akan menggunakan metode analisis ciri kalimat jurnalistik pada berita utama edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020 yang ada pada surat kabar *Pikiran Rakyat*. Umumnya metode ini hanya bisa digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat nyata. Metode analisis isi yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada teks pada berita utama tersebut.

Berbagai penjelasan diatas membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan ciri kalimat jurnalistik pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*. Penelitian ini juga untuk mencari tahu sejauh mana para penulis di *Pikiran Rakyat* menerapkan bahasa jurnalistik yang baik dan benar khususnya pada ciri kalimat jurnalistik.

Oleh karena itu, penulis akan mengambil penelitian yang berjudul

“Analisis Ciri Kalimat Jurnalistik pada Media Epaper Surat Kabar (Studi pada Berita Utama Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020)”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Benar dan Logis” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 1.2.2 Bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Dimulai Huruf Kapital” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 1.2.3 Bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “ Sederhana dan Ringkas” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 1.2.4 Bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Menarik dan Lugas” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?
- 1.2.5 Bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Deklaratif dan Informatif” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*?

1.3 Tujuan Penelitian

Inti utama tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik pada berita utama Surat Kabar *Pikiran Rakyat*. Selaras dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Benar dan Logis” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*.
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Dimulai Huruf Kapital” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*.
- 1.3.3 Mengetahui bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “ Sederhana dan Ringkas” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*
- 1.3.4 Mengetahui bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Menarik dan Lugas” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*.
- 1.3.5 Mengetahui penggunaan ciri kalimat jurnalistik “Deklaratif dan Informatif” pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan akademis

- Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan menulis karena penelitian ini mengembangkan dan mengkaji ilmu jurnalistik dari dasar.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana penggunaan ciri kalimat Jurnalistik pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat*. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan gambaran apabila rekan yang lain berniat meneliti hal yang sama dengan penelitian ini.



1.4.2 Kegunaan praktis, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi media terkait, dalam hal ini adalah media surat kabar *Pikiran Rakyat*.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Teori Pers Tanggung Jawab Sosial merupakan teori yang penulis pakai dalam penelitian ini. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial menurut (Mondry : 2016) menjelaskan bahwa teori ini memiliki asumsi utama dalam kebebasan terkandung tanggung jawab yang seimbang dan memiliki tanggung jawab terhadap fungsi untuk masyarakat.

1.5.2 Kerangka Konseptual

- Media Online

New media atau media baru terus mengalami perkembangan pada saat ini, sehingga kebutuhan mengenai berbagai kajian mengenai teknologi telematika sangat diperlukan. Hal ini menyangkut berbagai aspek penting seperti perlunya persiapan untuk bersaing dalam bidang ekonomi serta media massa yang juga memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya dalam informasi.

Media mainstream dalam dunia informasi salah satunya adalah media online yang saat ini sering digunakan. Dengan media online, kita bisa dengan mudah mendapatkan informasi apapun, baik informasi di Indonesia bahkan di luar negeri sekalipun. Sangat mudah dan cepatnya mengakses informasi, menjadikan

keunggulan yang sangat bagus dibandingkan media lain saat ini.

Media online termasuk dalam teknologi komunikasi, dimana, media online ini memiliki kelebihan dan ciri khasnya sendiri. Media online yang menggunakan atau memakai internet menjadi sarana untuk menyebarkan informasi secara luas. Sudah dipastikan bahwa internet disini memiliki andil besar dalam sebuah media online.

Generasi ketiga dari media adalah media online. Generasi pertama dan kedua adalah media cetak dan media elektronik. Media online adalah merubah bentuk media konvensional ke bentuk digital (byte) meliputi teks, video, grafik, dan gambar (Romli 2012:30-31)

- Surat Kabar

Surat kabar adalah media cetak yang menjadi sumber informasi di masyarakat. Penggunaan surat kabar masih diminati oleh masyarakat sampai sekarang. Kelengkapan berita dan rubrik yang luas menjadi nilai tambah pada surat kabar. Surat kabar berisi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Surat kabar tidak terlepas dari bahasa jurnalistik. Menurut Dewabrata (2006: 3-7) bahasa jurnalistik adalah ragam yang dipakai oleh para pengasuh media massa untuk menyajikan berita bagi audiensnya. Media massa khususnya media masa cetak adalah alat komunikasi yang bersifat satu arah (tetapi bukan 100 persen monolog). Sebenarnya media cetak bisa melakukan komunikasi dua arah, tetapi karena tenggat waktu dialog tidak spontan, seketika maka lebih banyak sifatnya satu arah.

Dalam lingkup bahasa jurnalistik, surat kabar selalu disertai foto. Menurut Alwi (2004: 5-6) foto berita dan features mempunyai perbedaan yaitu foto berita

umumnya segera disiarkan, sementara features bisa ditunda kapan saja. Selain itu, tema foto berita umumnya adalah politik, kriminal, olahraga, dan ekonomi, yang selalu ingin diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu oleh pembaca, sedangkan foto features temannya kebanyakan lebih kepada masalah ringan yang menghibur dan tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam bagi pembacanya serta mudah dicerna.

- Berita Utama

Peristiwa tertentu yang menjadi gambaran perhatian penting adalah berita utama atau *headline*. Representasi dari media pada surat kabar terdapat pada berita utama yang ditulis dari pandangan sseberapa pentingnya suatu peristiwa. Memilih ssebuah headline yang baik akan berpengaruh pada minat pembaca khalayak. Khususnya orang orang yang kurang kritis pada sebuah berita.

- Ciri – ciri Kalimat Jurnalistik

Menurut Sumadiria (2017:46-48), ada lima ciri kalimat jurnalistik yang wajib digunakan dalam sebuah berita jurnalistik. Diantaranya adalah benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif.

- Benar dan Logis

Sebuah kalimat yang baik haruslah mengekspresikan perasaan dan pikiran penulis disertai penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Benar disini yaitu bentuk atau susunan kata-katanya yang merujuk pada tata bahasa. Dalam membuat kalimat jurnalistik, kita tidak boleh asal asalan menulis sehingga tidak memperhatikan kaidah tata bahasa, yakni salah satunya adalah menggunakan

bahasa baku.

Logis disini dalam artian logis maknanya atau memiliki makna yang bisa diterima oleh akal sehat. Yang menjadi penentu makna dalam sebuah kalimat adalah susunan kata – kata atau kumpulan kata – kata yang ditulis oleh penulis dalam sebuah kalimat berita, kemudian keselarasan dengan kalimat lainnya, serta makna yang hadir ketika kalimat tersebut digunakan.

- Dimulai Huruf Kapital

Dalam sebuah kalimat menurut pakar bahasa, ada kalimat yang hanya memiliki beberapa kata saja dan kita tidak perlu aneh dengan hal tersebut karena dalam beberapa kata tersebut bisa dikatakan sudah memiliki makna yang kompleks. Dengan kata lain, makna dalam sebuah kalimat menjadi hal yang terpenting dibanding pendek atau panjang sebuah kalimat. Secara umum, sebuah kalimat dimulai dengan huruf kapital atau huruf besar serta diakhiri dengan titik, tanda tanya, ataupun tanda seru. Antara huruf besar serta tiga tanda tersebut biasanya juga terdapat tanda lainnya seperti koma, titik dua, tanda kurung tanda petik serta tanda lainnya.

- Sederhana dan Ringkas

Berita yang ditulis dalam bahasa rumit dan berbelit-beli dapat mempersulit pembaca dalam memahami sebuah berita yang disampaikan. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan penyederhanaan dalam sebuah kalimat berita. Selain itu, pembaca dapat dengan cepat menangkap makna dari kalimat berita tersebut, jika kalimatnya sederhana. dapat juga menghindari kata-kata ambigu yang bisa membuat pembaca salah memahami maksud kalimat. Kata ambigu dapat

berakibat fatal, karena jika dimaknai salah, maka akan menyebar di masyarakat juga salah. Dengan kata lain, berita bohong atau *hoax* lah yang akan diterima di tengah-tengah masyarakat sehingga menyebabkan kekacauan. Oleh karena itu, membuat kalimat dalam berita menjadi sederhana perlu dilakukan.

Pada sebuah berita utama kita tidak bisa seenaknya menulis sebuah berita sebanyak yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan dalam kolom-kolom sebuah berita. Durasi pada media televisi juga menjadi pembatas dalam sebuah berita jurnalistik. Dalam satu hari, pemirsa atau pembaca tidak mungkin hanya diberikan beberapa berita saja, namun pasti banyak sekali berita yang harus diberikan pada pemirsa atau pembaca, sehingga kalimat tidak boleh bertele-tele. Baik media cetak maupun elektronik, pasti ada batasannya, tidak mungkin semua bisa menulis sebanyak-banyaknya kata berita, karena pada satu edisi surat kabar sangat banyak berita. Untuk mengefektifkan kalimat, kita bisa menggunakan pemilihan kata yang tepat dalam sebuah kalimat berita. Pemakaian bahasa jurnalistik juga dianggap berhasil jika benar dalam memilih kata yang dimasukkan dalam berita. Dan sebaliknya, jika memilih kata-kata yang kurang tepat bisa dianggap bertele-tele, maka pembaca akan mulai bosan dan tentunya bisa berakibat fatal. Dalam sebuah berita juga harus dihindari kata hiperbola atau kata yang berlebihan karena kurang baik jika dimasukkan dalam sebuah berita. Oleh karena itu kalimat jurnalistik sederhana juga harus ringkas dalam penulisannya.

- Menarik dan Lugas

Salah satu yang dapat menarik minat pemirsa atau pembaca adalah kata

yang digunakan dalam kalimat harus menarik. Judul yang sudah pasti dibaca pertama kali oleh pemirsa atau pembaca harus mampu menarik perhatian, karena apabila judul sudah dianggap tidak menarik, maka sudah dipastikan pemirsa atau pembaca akan malas membaca isi beritanya. Lalu sebaliknya, jika judul yang dibuat oleh penulis menarik, maka bisa dipastikan pemirsa atau pembaca akan penasaran serta tertarik untuk membaca berita tersebut. Sebagai contoh yaitu jika ada orang yang tidak tertarik dalam dunia politik kemudian melihat judul yang ditulis dengan kata menarik tentang politik, maka secara tidak langsung akan membuat orang tersebut penasaran kemudian membacanya. Akan tetapi, kata yang menarik saja juga tidak diperbolehkan karena kata juga harus baku dan benar supaya tidak mengundang kontroversi. Ketika menulis nama korban ataupun pelaku juga sebaiknya cukup menggunakan inisial saja. Nama atau identitas jika disebutkan langsung seperti tempat tinggal korban memang sangat menarik, akan tetapi itu sama saja dengan melukai korban dalam waktu lama, karena pasti akan diingat dalam waktu yang tidak sebentar. Jika menulis dengan vulgar terhadap suatu berita karena mementingkan kemenarikan juga tidak boleh karena ketika menulis berita penulis juga harus mendidik supaya pemirsa atau pembaca memiliki ilmu yang lebih banyak dari berita yang ditulis.

Pemaknaan yang salah bisa berawal dari kata-kata yang ditulis tidak lugas. Makna sebenarnya kadang tidak bisa sampai kepada pemirsa atau pembaca dengan sempurna. Lugas disini artinya adalah tegas, apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui kalimat dalam berita haruslah tepat tanpa dikurangi dan dilebihi maknanya. Jangan sampai membuat kalimat dalam berita

yang bisa membuat pemirsa atau pembaca menjadi ambigu dalam pemaknaannya. Kata-kata dalam kalimat berita harus menekan pada satu arti saja. Contohnya seperti Ragay selalu bercinta dengan mobilnya setiap hari. Kalimat tersebut jelas sangat ambigu karena kata bercinta memiliki banyak arti. Di Indonesia bercinta lebih kearah hubungan intim, namun maksud penulis adalah Raray sangat mencintai mobilnya serta mencuci mobilnya setiap hari.

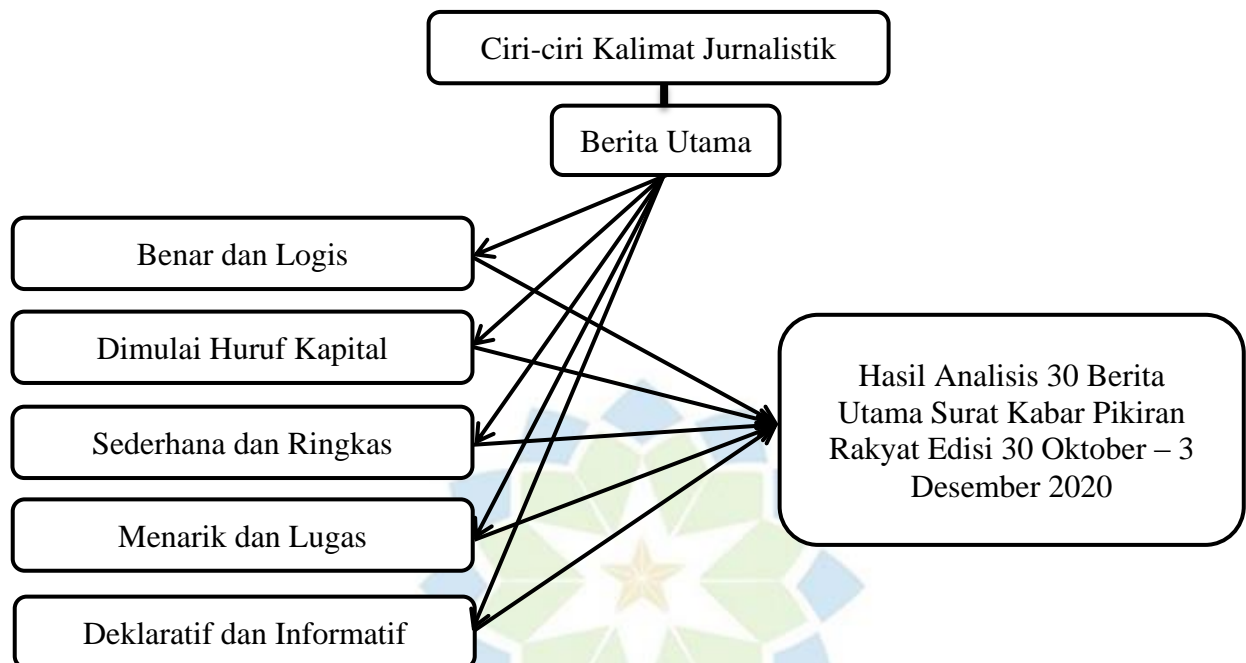
- Deklaratif dan Informatif

Keinginan pemirsa atau pembaca mengenai sebuah berita hangat dengan cepat sangat diinginkan supaya dapat mengetahui keadaan. Sebuah kalimat berita haruslah ditulis dengan cepat dan tepat karena pemirsa atau pembaca yang haus akan informasi. Bukan hanya cepat, namun kalimat berita juga harus informatif atau mempunyai bobot informasi yang bermanfaat, etis, relevan, berimbang, adil – jujur, jernih – jelas, utuh – lengkap, benar, akurat, penting, menarik, aktual dan faktual. Yang paling penting adalah makna dalam berita yang tidak boleh dikurangi ataupun dilebihkan. Tidak apa-apa berita disebut pendek, asalkan semua makna berita ada dalam berita tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini bermaksud untuk menganalisis ciri dari kalimat jurnalistik pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020 dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan ciri kalimat jurnalistik yang baik dan benar pada kalimat berita utama tersebut, mengacu pada buku Bahasa Jurnalistik karya Sumadiria.

1.6 Kerangka Operasional

Gambar 1.1



Sumber : Diolah dari berbagai sumber

1.7 Langkah-langkah penelitian

1.7.1 Paradigma Penelitian

Paradigma kritis merupakan paradigma yang penulis ambil untuk melakukan penelitian ini. Paradigma kritis berdasar pada paradigma ilmu pengetahuan dimana seluruh metode penelitiannya diletakkan pada epistemologi kritik Marxisme. Kritik yang dilakukan secara keseluruhan merupakan ciri khas teori kritis.

Peneliti merasa paradigma kritis tepat digunakan karena selain meneliti ciri kalimat jurnalistik pada teks berita utama, juga meneliti bagaimana ciri khas dari gaya penulisan *Pikiran Rakyat* sendiri.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Metode ini dapat meneliti dan mendeskripsikan subyek penelitian secara mendalam.

Menurut Kriyantono (2006 : 198), Deskriptif analisis memiliki tujuan mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta objek atau populasi tertentu.

1.7.3 Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua sumber, yakni sumber data primer serta sumber data sekunder.

- Data Primer

Berita utama Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020 merupakan sumber data primer yang digunakan untuk penelitian ini.

- Data Sekunder

Bahan-bahan pustaka seperti buku, artikel, serta yang lainnya merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

1.7.4 Unit Penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini yaitu dengan meneliti 30 berita utama Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020, apakah berita utama tersebut sudah memiliki ciri kalimat Jurnalistik yang benar menurut AS. Haris Sumadiria (benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif) dan mencetak 30 berita tersebut.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

- Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data studi pustaka peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan juga sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 30 berita utama Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020 untuk dijadikan penelitian.

- Dokumentasi

Maksudnya yaitu meliputi berbagai data yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dengan mencetak berita utama Surat Kabar *Pikiran Rakyat* edisi 30 Oktober – 3 Desember 2020 sebanyak 30 berita utama dari website epaper *Pikiran Rakyat*.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, yakni dengan mengkonstruksikan hasil observasi teks pada berita, lalu memasukkannya ke tabel yang dilengkapi dengan analisisnya. Tabel yang dibuat, nantinya akan menunjukkan bagaimana penggunaan ciri kalimat jurnalistik menurut AS. Haris Sumadiria. Ciri kalimat jurnalistik tersebut yakni benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif. Kemudian dibuatlah temuan hasil penelitian menurut fokus penelitian.

1.7.7 Rencana Jadwal Penelitian

Peneliti akan mulai melakukan penelitian sejak mengikuti Ujian Proposal (UP) hingga Ujian Munaqosah.

Tabel 1.1

Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Agustus
1.	Ujian Proposal	✓					
2.	Penetapan Pembimbing Skripsi (SK)		✓				
3.	Pengumpulan Materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Pencetakan Berita			✓	✓	✓	
5.	Ujian Komprehensif			✓			
6.	Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Penulisan Bab I			✓			
8.	Penulisan Bab II			✓			
9.	Analisis Isi Berita			✓			
10.	Penulisan Bab III			✓			
11.	Penulisan Bab IV				✓	✓	
12.	Ujian Tahfidz					✓	
13.	Ujian Munaqosah						✓